

**NILAI PLURALISME DALAM NOVEL RUMAH DI SERIBU
OMBAK (ANALISIS ISI)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

Disusun Oleh:

Sahroni
07210085

Pembimbing:

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., M.A., Ph.D
NIP. 19710991 199603 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 179 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**NILAI PLURALISME DALAM NOVEL RUMAH DI SERIBU OMBAK (ANALISIS
ISI)**

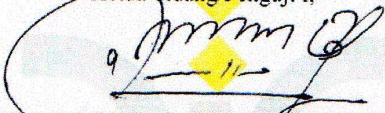
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAHRONI
NIM/Jurusan : 07210085/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 15 Desember 2014
Nilai Munaqasyah : 86,6 (A/B)

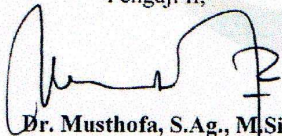
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

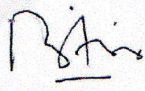
Ketua Sidang/Penguji I,


Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji II,


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,


Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Dekan,


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19704016 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

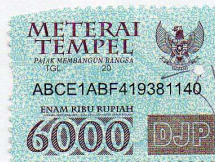
Nama : Sahroni
NIM : 07210085
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Nilai Pluralisme dalam Novel Rumah di Seribu Ombak (Analisis Isi)** adalah hasil karya pribadi, dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 3 November 2014

Yang menyatakan,




Sahroni

NIM: 07210085

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama	: Sahroni
NIM	: 07210085
Jurusan	: KPI
Judul Skripsi	: Nilai Pluralisme dalam Novel Rumah di Seribu Ombak (Analisis Isi)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

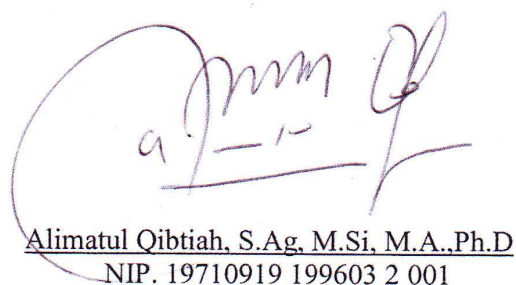
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 November 2014
Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP. 19710328 199703 2001



Alimatul Qibtiah, S.Ag., M.Si, M.A., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001

Motto

**I DON'T CARE IF YOU'RE BLACK, WHITE,
STRAIGHT, BISEXUAL, GAY, LESBIAN,
SHORT, TALL, FAT, SKINNY, RICH, OR POOR.
IF YOU'RE NICE TO ME, I'LL BE NICE TO YOU.
SIMPLE AS THAT.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk :

Ayah dan Ibuku,

Almamater ku Tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Sahroni. **Nilai Pluralisme dalam Novel Rumah di Seribu Ombak.** Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.

Latar belakang penelitian ini bahwa pluralitas dalam hidup sehari-hari sering kita jumpai, setiap pemeluk agama selalu berbeda dalam mengartikan pluralitas tersebut. Dalam beberapa aspek kehidupan bermasyarakat sering kali perbedaan dijadikan dasar untuk bermusuhan dan konflik. Penyampaian pluralitas kini lebih bisa tersampaikan dalam bentuk novel. Novel rumah di seribu ombak ini menggambarkan contoh persahabatan dunia secara kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama, kebudayaan, juga terhadap toleransi. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis nilai pluralisme, pesan-pesan yang ada dalam sebuah karya sastra novel rumah di seribu ombak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan bagi komunikasi dan penyiaran islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan pada pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini peneliti mengungkapkan tentang isi atau nilai pluralisme dalam novel rumah di seribu ombak, kemudian mentafsirkan dalam pengolahan data yang didasarkan pada teori pluralisme.

Nilai-nilai pluralisme yang terdapat dalam novel rumah di seribu ombak, berdasarkan dasar analisis terdiri dari: 1). Nilai toleransi dan saling menghargai merupakan sudut pandang yang mengikat manusia saling menghargai satu sama lain sekalipun itu berbeda keyakinannya. 2). Nilai persamaan dan persaudaraan dalam novel ini menciptakan suasana lebih dari sekedar teman yang mana satu sama lain saling membantu. 3). Nilai aktif (dialogis) yang tergambar di novel ini perbedaan agama sama sekali bukan halangan untuk melakukan kerja sama. 4). Nilai bijaksana pada novel ini seorang bijak harus membantu orang lain ketika sedang membutuhkan meskipun keadaan dalam terpojok apapun. 5). Nilai inklusif disini membiasakan berkomunikasi dengan sehat tidak semata-mata didasari persepsi yang sempit dan kacamata kuda, melainkan berdasarkan pengamatan dan pengertian terhadap perbedaan yang ada.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.i) dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Sholawat dan salam sepenuhnya kita curahkan kepada junjungan kita sekalian Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Skripsi yang penulis susun berjudul “Nilai Pluralisme dalam Novel Rumah di Seribu Ombak” (Analisis Isi) ini semoga menjadi bukti atas kerja keras dan sumbangan penulis bagi kampus UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Dakwah yang menjadi tempat penulis belajar dan menempuh perkuliahan strata satu.

Dengan selesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang berasal dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materil. Oleh karenanya, penulis hendak menyampaikan ungkapan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan tersebut dan semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang layak di sisi-Nya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Akh Minhaji, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag. M.Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Khadiq, S.Ag, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Kmunikasi
5. Ibu Ristiana Kadarsih, S. Sos., M.A., selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak berjasa baik dalam membimbing.
6. Ibu Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.Ph.D., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam setiap bimbingan dan memberi arahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si., selaku penguji yang sangat mengesankan dan memberi pelajaran yang sangat berarti.
8. Bapak, Ibu Dosen beserta stafnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas perhatian dan pelayanan yang diberikan.
9. Keluarga tercinta, khususnya Bapak, Ibu saya dan kakak-kakak saya yang selalu membantu dan setia memberi semangat serta senantiasa mendoakan untuk lancarnya penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat dan orang terdekat yang selama ini berjuang bersama dalam suka dan duka, semua teman yang sampai saat ini masih berproses

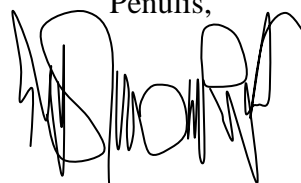
untuk menuju kesuksesan, semoga Allah SWT selalu menyertai setiap langkah kalian.

11. Sahabat-sahabat yang berproses bersama di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan KPI.
12. Semua pihak yang belum disebutkan namanya satu-persatu yang telah mendukung dan mendoakan selama ini.

Penulis menyadari tentunya dalam setiap penulisan memiliki kekurangan dan kelebihan, serta tentunya dalam skripsi ini masih sangat banyak kekurangan. Hal tersebut tidak lepas dari keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis itu sendiri. Maka dari itu segala masukan, kritik dan saran dari pembaca maupun peneliti lain sangat diterima dan diharapkan guna menjadikan karya yang lebih sempurna.

Yogyakarta, 3 November 2014

Penulis,



Sahroni
07210085

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	11
1. Tinjauan Tentang Novel	11
2. Pengertian Nilai Pluralisme	18

H. Metode Penelitian	27
1. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian	29
2. Metode Pengumpulan Data	30
3. Metode Analisis Data	31
I. Sistematika Pembahasan	32

BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL RUMAH DI SERIBU OMBAK

A. Biografi Penulis Erwin Arnada	34
B. Sinopsis Novel RUMAH DI SERIBU OMBAK.....	38
C. Karakter Tokoh Novel RUMAH DI SERIBU OMBAK	42

BAB III ANALISIS NILAI PLURALISME DALAM NOVEL RUMAH DI SERIBU OMBAK

1. Nilai Toleransi dan Saling Menghargai	45
2. Nilai Persamaan dan Persaudaraan	52
3. Nilai Aktif (dialogis)	57
4. Nilai Bijaksana	60
5. Nilai Inklusif (keterbukaan)	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	73
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul “**Nilai Pluralisme dalam Novel Rumah di Seribu Ombak.**” Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu penulis definisikan dalam judul tersebut.

1. Nilai

Istilah nilai dalam judul ini diartikan sebagai suatu konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting, berharga, dan bermutu dalam kehidupan manusia.¹ Nilai juga bisa diartikan sebagai konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok di kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkahlaku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.² Dengan demikian, secara singkat dan sederhana, penulis menyimpulkan bahwa pengertian nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukan kualitas, dan berguna bagi manusia.

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 615

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, Pustaka Utama, 2012), hal. 963

2. Pluralisme

Pluralisme sendiri berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu plural yang berarti jamak atau banyak, dan isme yang berarti paham, kepercayaan atau aliran,³ berdasarkan dari wikipedia, pluralisme mempunyai pengertian "Suatu kerangka interaksi yang mana setiap kelompok menampilkan rasa hormat dan toleran satu sama lain, berinteraksi tanpa konflik atau asimilasi (pembauran/pembiasan)".⁴ Pluralisme sering diartikan sebagai paham keberagaman yang didasarkan pada pandangan bahwa agama-agama yang ada di dunia mengandung kebenaran dan dapat memberikan manfaat serta keselamatan bagi penganutnya.

Arti lain dari pluralisme adalah keadaan masyarakat yang majemuk, (bersangkutan dengan sistem sosial dan politiknya).⁵ Seiring berjalannya waktu pengertian pluralisme telah banyak mengalami perkembangan, yang disesuaikan dengan perubahan zaman dan kepentingan dari beberapa pihak. Salah satu perkembangan definisi dari pluralisme yang lebih spesifik adalah seperti yang diungkapkan oleh John Hick, yang mengasumsikan pluralisme sebagai identitas kultural, kepercayaan dan agama harus disesuaikan dengan zaman modern, karena agama-agama tersebut akan berevolusi menjadi satu.⁶

³ Jhon M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1980), Cet. VII, hal. 316.

⁴ <http://id.Wikipedia.org/wiki/pluralisme>

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, Pustaka Utama, 2012), hal. 1087

⁶ Anis Malik Thoaha, *Tren Pluralisme Agama*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 14-15

Pada dasarnya, pluralisme adalah sebuah pengakuan akan hukum tuhan, yang menciptakan manusia tidak hanya terdiri dari satu kelompok, suku, warna kulit, dan agama saja. Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda agar mereka bisa saling belajar, bergaul antara satu dan yang lainnya, pluralisme adalah sebuah faham yang menegaskan bahwa hanya ada satu fakta kemanusiaan, yakni keragaman, heterogenitas dan kemajemukan itu sendiri, yaitu diakui wacana kelompok, individu, komunitas, sekte, dan segala macam bentuk perbedaan sebagai fakta yang harus diterima dan dipelihara.⁷

Nilai-nilai pluralisme yang tercermin dalam esensi dan misi dari diturunkannya agama setidaknya memiliki pondasi dasar sebagai berikut *pertama*, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang positif, bermanfaat, dan menghasilkan kesejahteraan serta kebijakan. *Kedua*, tidak mengklaim pemilik tunggal akan kebenaran maksudnya pengakuan dalam agama lain pun terdapat unsur kebenarannya seperti kebenaran-kebenaran yang bersifat substansi dan universal. *Ketiga*, adanya sikap toleransi dan saling menghargai dalam sikap setiap orang, kelompok, entitas dan komunitas ketika berhadapan yang lain.⁸

Tiga fondasi dasar tentang nilai pluralisme tersebut akan melahirkan nilai atau sikap dalam kerangka kerukunan umat beragama, antara lain: toleransi dan saling menghargai, persamaan dan persaudaraan, aktif (dialogis), bijaksana, keterbukaan (inklusif), dan cinta tanah air.

⁷ Nur Kholiq Ridwan, *Pluralisme Borjuis: Kritik atas Pluralisme Cak Nur*, (Yogyakarta: Galang press, 2002), hal. 77

⁸ *Ibid.*

3. Novel Rumah di Seribu Ombak

Novel *Rumah di Seribu Ombak* ini merupakan novel Indonesia yang mengangkat perbedaan pandangan dan keyakinan. Novel ini diangkat dari sebuah desa Kalidukuh di daerah Singaraja, Bali. Kita akan dikenalkan pada tokoh utama Samihi seorang anak muslim yang menjalin persahabatan dengan seorang anak yang berkeyakinan Hindu, Wayan Manik (Yanik). Samihi adalah seorang anak sekolahan yang awalnya penakut dan taat pada orang tuanya. Yanik adalah seorang anak pemberani yang sedikit lebih tua, penyuka lumba-lumba, dan suka berkelana di lautan. Keduanya mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda. Sebagai catatan, daerah Singaraja di Bali adalah sebuah daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tidak seperti daerah lain di Bali yang mayoritas berkeyakinan agama Hindu.

Novel yang disutradarai Erwin Arnada ini berhasil menghadirkan sebuah pandangan lain tentang perbedaan agama dan hidup saling berdampingan antar pemeluk agama dan suku. Novel *Rumah di Seribu Ombak*, merupakan salah satu novel yang sarat dengan nilai-nilai transcendental dalam hidup.

Berdasarkan penegasan judul di atas maka yang dimaksud nilai pluralisme dalam novel *Rumah di Seribu Ombak* ini meliputi: toleransi dan saling menghargai, persamaan dan persaudaraan, aktif (dialogis), bijaksana, cinta tanah air dan keterbukaan (inklusif).

B. Latar Belakang

Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus.

Tidak banyak novel-novel di Indonesia yang mengangkat isu-isu hangat yang beredar di masyarakat Indonesia saat ini. Seringkali tema percintaan, persahabatan, dan fiksi khas sebuah novel yang dijadikan acuan bagi penulis, sehingga menimbulkan kesan menarik. *Rumah di Seribu Ombak* agak sedikit berbeda. Tema yang diangkat pada novel ini menitikberatkan pada esensi pluralisme yang terkadang sering dianggap enteng di negeri ini.

Perkembangan umat Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup drastis. Kesadaran kaum muslimin dalam ber-Islam nampak cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan semaraknya aktivitas dan penampilan umat Islam yang berusaha mengajak dan mempraktikkan syariat Islam secara kaffah, baik secara individu maupun negara. Namun demikian, ada juga sekelompok model umat Islam yang formalistik di mana dhohirnya mempraktikkan Islam secara formal, tetapi kenyataan dalam hidupnya adalah

sekuler. Antitesa dari semua ini adalah Islam liberal yang tidak menghendaki syariat Islam diterapkan atau tidak menghendaki adanya simbol-simbol seperti kalangan formalistik.⁹

Novel *Rumah di Seribu Ombak* ini sebagai potret pluralisme salah satu contoh yang ada di Indonesia yang diperoleh dari mengeksplorasi kisah persahabatan dua anak di sebuah daerah di Bali yang mayoritas penduduknya umat Hindu. Beliau mengemas novel *Rumah di Seribu Ombak* dengan bahasa yang sederhana imajinatif, namun tetap memperhatikan kualitas isi. Membaca novel *Rumah di Seribu Ombak* membuat pembaca seolah-olah melihat potret nyata kehidupan masyarakat Indonesia yang ada di Bali.

Sebagian besar orang membaca sebuah novel hanya ingin menikmati cerita yang disajikan oleh pengarang. Pembaca hanya akan mendapatkan kesan secara umum dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca sebuah novel yang terlalu panjang yang dapat diselesaikan setelah berulang kali membaca dan setiap kali membaca hanya dapat menyelesaikan beberapa episode akan memaksa pembaca untuk mengingat kembali cerita yang telah dibaca sebelumnya. Hal ini menyebabkan pemahaman keseluruhan cerita dari episode ke episode berikutnya akan terputus.

Cerita novel *Rumah di Seribu Ombak* diperoleh dari mengeksplorasi kisah persahabatan dan pendidikan di Indonesia. *Rumah di Seribu Ombak* menceritakan kepada kita secara apik bagaimana

⁹AllIslam.com/konsep-pluralitas-dalam-masyarakat-madinah. Oleh.Farid.Achmad.Okbah

persahabatan dapat dibangun di atas peliknya perbedaan. Contoh kecil perdamaian dunia dapat digambarkan lewat Samihi dan Yanik. Mimpi dan perjuangan diceritakan dengan mengalir oleh penulisnya, Erwin Arnada. Coba lihat bagaimana *Rumah di Seribu Ombak* menghadirkan suasana toleransi antara umat beragama yang tercermin dari persahabatan antara karakter Samihi dan Yanik.

Dewasa ini, persoalan pluralisme masih hangat diperbincangkan. Sebenarnya isu pluralisme telah lama hadir, bahkan bisa dikatakan setua usia manusia dan akan ada selama kehidupan belum usai, hanya saja terus menerus akan berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menjalani kehidupan yang majemuk secara ilmiah dan wajar apa adanya. Namun seiring dengan kepentingan ideologis, sosial, politik, dan lain-lain, realitas pluralisme berada pada puncak kesadaran dan menjadi pusat perhatian. Berkenaan dengan munculnya paham pluralisme terutama beberapa tahun terakhir ini, maka wacana tentang pluralisme menjadi tema penting yang banyak mendapat sorotan dari sejumlah cendekiawan muslim.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Rumah di Seribu Ombak*. Analisis terhadap novel *Rumah di Seribu Ombak* peneliti membatasi pada nilai pluralisme. Alasan dipilih dari segi nilai pluralisme karena novel *Rumah di Seribu Ombak* diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam

kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pluralisme. Novel ini merupakan gambaran dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang disajikan dengan logika dan sistematika. Novel merupakan media massa yang dibutuhkan saat ini dan dimasa yang akan datang. Dengan media ini juga sebagai salah satu sarana umat Islam dalam melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Keberadaan suatu novel tidak terlepas dari latar belakang agama, lingkungan, pengetahuan, dan juga pengalaman pribadi. Sebuah karya sastra memiliki kekhasan tersendiri, begitu juga dengan novel *Rumah di Seribu Ombak* yang kental dengan nuansa perbedaan. Novel tersebut mencoba menggambarkan secara kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama, kebudayaan, juga terhadap toleransi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Nilai Pluralisme yang terkandung di dalam novel *Rumah di Seribu Ombak* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pluralisme yang terkandung di dalam *novel Rumah di Seribu Ombak*.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

dan sebagai bahan masukan dalam pengembangan aktivitas dakwah melalui media cetak.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panutan atau pedoman dalam hidup dan dapat dijadikan alternatif dan masukan bagi pembaca manapun untuk menemukan isi yang disajikan menentukan nilai-nilai hidup yang sesuai dengan Nilai Pluralisme dan juga sebagai rujukan bagi peneliti yang berminat mengkaji novel yang bernilai religius.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yakni merupakan salah satu bentuk yang dilakukan oleh penulis guna mendapatkan referensi dan acuan mengadakan penelitian, baik buku maupun skripsi. Selain itu kajian pustaka juga memberikan gambaran tentang perbedaan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, sehingga jelas letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya yang pernah ada, diantaranya:

Pertama skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Pluralisme dalam Film My Name Is Khan* oleh Muthoharoh, mahasiswi jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini menjelaskan mengenai nilai pendidikan pluralisme yang terkandung dalam Film My Name Is Khan.¹⁰

Letak perbedaannya dengan peneliti ini adalah pada obyeknya yang diteliti. Jika Muthoharoh, meneliti tentang *Nilai-Nilai Pendidikan*

¹⁰ Muthoharoh, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film My Name Is Khan*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Pluralisme dalam Film My Name Is Khan, maka peneliti ini mengkaji Nilai Pluralisme terhadap novel “*Rumah di Seribu Ombak*”.

Kedua nilai-nilai pluralisme agama dalam pendidikan agama Islam (telaah materi pendidikan akhidah akhlak untuk MA dan kurikulum standar kompetensi Depag RI 2004) oleh Rahmat Kamal, mahasiswa Fakultas Tarbiah 2006. Peneliti ini menjelaskan mengenai nilai-nilai pluralisme agama apa sajakah yang terkandung dalam kurikulum standar kompetensi Depag 2004 mata pelajaran akhidah akhlak untuk MA dan bagaimana untuk konsekuensinya terhadap peran guru dan pendekatan yang dicapai proses pembelajaran materi pendidikan akidah akhlak tersebut.¹¹

Pada penelitian di atas menjelaskan mengenai nilai-nilai pluralisme pada pelajaran akhidah akhlak untuk MA terhadap peran guru, sedangkan yang membedakan pada penelitian ini nilai pluralisme yang terkandung di dalam novel.

Ketiga skripsi yang berjudul nilai pluralisme dalam film “?” (Tanda Tanya) skripsi ini disusun oleh Bahrul Ulum, mahasiswa fakultas dakwah tahun 2006. Peneliti ini menjelaskan tentang nilai pluralisme yang terkandung dalam film “?” (Tanda Tanya).¹²

Disini banyak persamaan mengulas tentang nilai pluralismenya, meskipun sama mengulas tentang nilai pluralisme, letak perbedaan dengan penelitian ini pada obyek film yang diteliti. Jika Bahrul Ulum. Meneliti

¹¹ Rahmat Kamal, *Nilai-Nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi Pendidikan Akhidah Akhlak untuk MA dan Kurikulum Standar Kompetensi Depag RI 2004)*, skripsi, Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹² Bahrul Ulum, *Nilai Pluralisme dalam Film ? (Tanda Tanya)*, skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

tentang nilai pluralisme yang terkandung dalam film ? (Tanda Tanya), maka penelitian ini pengolahan data yang dipakai untuk menunjukan Nilai Pluralisme dan dilihat dari tinjauan agama, sehingga membuat perbedaan yang signifikan pada hasil penelitian.

Ada beberapa buku yang membahas tentang pluralisme, seperti buku Nurcholis Majid yang dikutip oleh Junaidi Idrus bahwa substansial, paham keberagaman inklusif artinya bahwa seluruh kebenaran ajaran agama lain ada juga dalam agama kita. Pada dasarnya seluruh agama adalah sama, walaupun memiliki jalan yang berbeda-beda untuk tujuan yang sama dan satu. Dalam al-Qur'an misalnya diilustrasikan bahwa semua Nabi dan Rasul itu adalah Muslim. Semua agama para Nabi itu adalah Islam, sehingga Islam hari ini adalah terlembaga dari agama yang sama itu. Sehingga semua agama itu sebenarnya adalah satu dan sama, perbedaannya dalam bentuk syariatnya.¹³

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Novel

a) Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.¹⁴ Dalam bahasa Latin kata novel berasal *novellus* yang diturunkan pula dari kata *noveis* yang berarti baru.

¹³ Junaidi Idrus, *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholis Majid; Membangun Visi dan Misi Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004), hal. 113-114

¹⁴ Burhan, Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005) hal. 9

Dikatakan baru karena dibandingkan dengan jenis-jenis lain, novel ini baru muncul kemudian.

Pendapat Tarigan diperkuat dengan pendapat Semi bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel yang diartikan sebagai memberikan konsentrasi kehidupan yang lebih tegas, dengan roman yang diartikan rancangannya lebih luas mengandung sejarah perkembangan yang biasanya terdiri dari beberapa fragmen dan patut ditinjau kembali.¹⁵

b) Ciri-ciri Novel

Menurut Hendy dalam bukunya menyebutkan ciri-ciri novel sebagai berikut:

- 1) Sajian cerita lebih panjang dari cerita pendek dan lebih pendek dari roman. Biasanya cerita dalam novel dibagi atas beberapa bagian.
- 2) Bahan cerita diangkat dari keadaan yang ada dalam masyarakat dengan ramuan fiksi pengarang.
- 3) Penyajian berita berlandas pada alur pokok atau alur utama yang batang tubuh cerita, dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang bersifat otonom (mempunyai latar tersendiri).

¹⁵ *Ibid*, hal. 10

- 4) Tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi mendukung tema pokok tersebut.
- 5) Karakter tokoh-tokoh utama dalam novel berbeda-beda. Demikian juga karakter tokoh lainnya. Selain itu, dalam novel dijumpai pula tokoh statis dan tokoh dinamis. Tokoh statis adalah tokoh yang digambarkan berwatak tetap sejak awal hingga akhir. Tokoh dinamis sebaliknya, ia bisa mempunyai beberapa karakter yang berbeda atau tidak tetap.

Pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri novel adalah cerita yang lebih panjang dari cerita pendek, diambil dari cerita masyarakat yang diolah secara fiksi, serta mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Ciri-ciri novel tersebut dapat menarik pembaca atau penikmat karya sastra karena cerita yang terdapat di dalamnya akan menjadikan lebih hidup.¹⁶

c) Macam-macam Novel

Ada beberapa jenis novel dalam sastra. Jenis novel mencerminkan keragaman tema dan kreativitas dari sastrawan yang tak lain adalah pengarang novel. Membedakan novel menjadi novel serius dan novel populer.¹⁷

¹⁶ Hendy Zaidan. *Kasusastraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan 2*. (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 225

¹⁷ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 16

1) Novel Populer

Sastra populer adalah perekam kehidupan dan tidak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan. Sastra populer menyajikan kembali rekaman-rekaman kehidupan dengan tujuan pembaca akan mengenali kembali pengalamannya. Oleh karena itu, sastra populer yang baik banyak mengundang pembaca untuk mengidentifikasi dirinya.

Heryanto dalam Salman mengungkapkan ragam kesusastraan Indonesia, meliputi: (1) kesusastraan yang diresmikan, diabsahkan, (2) kesusastraan yang dilarang, (3) kesusastraan yang diremehkan, dan (4) kesusastraan yang dipisahkan. Kesusastraan yang diresmikan (konon) adalah kesusastraan yang sejauh ini banyak dipelajari di pendidikan (tinggi). Kesusastraan yang dilarang adalah karya-karya yang dianggap mengganggu *status quo* (kekuasaan) seperti yang telah terjadi seperti zaman Balai Pustaka yaitu karya Marco Kartodikromo.

Berbicara tentang sastra populer, menyebutkan bahwa sastra populer adalah perekam kehidupan dan tak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan, ia menyajikan kembali rekaan-rekaan kehidupan itu dengan harapan pembaca akan mengenal kembali pengalaman-pengalamannya sehingga merasa terhibur karena seseorang telah menceritakan pengalamannya dan bukan penafsiran

tentang emosi itu.¹⁸ Oleh karena itu, sastra populer yang baik banyak mengundang pembaca untuk mengidentifikasikan dirinya.

Hal seperti itu dapat dilihat dari fenomena yang terjadi pada novel *Cintapucino* karya Icha Rahmanti yang tahun lalu sempat diliris ke dalam bentuk film. Banyak remaja khususnya remaja putri yang mengungkapkan kesamaan kejadian di masa SMA yang mirip dengan yang digambarkan oleh Icha Rahmanti dalam novelnya.

Adapun pengkategorian novel sebagai novel serius atau novel populer bukanlah menjadi hal baru dalam dunia sastra. Usaha ini tidak mudah dilakukan karena bersifat riskan. Selain dipengaruhi oleh hal subjektif yang muncul dari pengamat, juga banyak faktor dari luar yang menentukan. Misalnya, sebuah novel yang diterbitkan oleh penerbit yang biasa menerbitkan karya sastra yang telah mapan, karya tersebut akan dikategorikan sebagai karya yang serius, karya yang bernilai tinggi, padahal pengamat belum membaca isi novel.

Kayam dalam menyebutkan kata "pop" erat diasosiasikan dengan kata "populer", mungkin karena novel-novel itu sengaja ditulis untuk "selera populer" yang kemudian dikenal sebagai "bacaan populer". Jadilah istilah pop sebagai istilah baru dalam dunia sastra kita.¹⁹

Nurgiyantoro juga menjelaskan bahwa novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja. Novel jenis ini menampilkan masalah yang

¹⁸ *Ibid*, hal. 18

¹⁹ *ibid*

aktual pada saat novel itu muncul. Pada umumnya, novel populer bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepet ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi seiring dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.²⁰ Di sisi lain, novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena semata-mata menyampaikan cerita.²¹ Novel populer tidak mengejar efek estetis seperti yang terdapat dalam novel serius.

Beracuan dari beberapa pendapat di atas, ditarik sebuah simpulan bahwa novel populer adalah cerita yang bisa dibilang tidak terlalu rumit. Alur cerita yang mudah ditelusuri, gaya bahasa yang sangat mengena, fenomena yang diangkat terkesan sangat dekat. Hal ini pulalah yang menjadi daya tarik bagi kalangan remaja sebagai kalangan yang paling menggemari novel populer. Novel populer juga mempunyai jalan cerita yang menarik, mudah diikuti, dan mengikuti selera pembaca. Selera pembaca yang dimaksudkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegemaran naluriah pembaca, seperti motif-motif humor dan heroisme sehingga pembaca merasa tertarik untuk selalu mengikuti kisah ceritanya.

2) Novel serius

Novel serius atau yang lebih dikenal dengan sebutan novel sastra merupakan jenis karya sastra yang dianggap pantas dibicarakan dalam sejarah sastra yang bermunculan cenderung mengacu pada novel serius. Novel serius harus sanggup memberikan segala sesuatu yang

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid hal. 19*

serba mungkin, hal itu yang disebut makna sastra yang sastra. Novel serius yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca, juga mempunyai tujuan memberikan pengalaman yang berharga dan mengajak pembaca untuk meresapi lebih sungguh-sungguh tentang masalah yang dikemukakan.

Berbeda dengan novel populer yang selalu mengikuti selera pasar, novel sastra tidak bersifat mengabdikan pada pembaca. Novel sastra cenderung menampilkan tema-tema yang lebih serius. Teks sastra sering mengemukakan sesuatu secara implisit sehingga hal ini bisa dianggap menyibukkan pembaca.²² mengungkapkan bahwa dalam membaca novel serius, jika ingin memahaminya dengan baik diperlukan daya konsentrasi yang tinggi disertai dengan kemauan untuk itu. Novel jenis ini, di samping memberikan hiburan juga terimplisit tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca atau paling tidak mengajak pembaca untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan.

Kecenderungan yang muncul pada novel serius memicu sedikitnya pembaca yang berminat pada novel sastra ini. Meskipun demikian, hal ini tidak menyebabkan popularitas novel serius menurun. Justru novel ini mampu bertahan dari waktu ke waktu. Misalnya, roman *Romeo Juliet* karya William Shakespeare atau karya Sutan Takdir, Armin Pane, Sanusi Pane yang memunculkan polemik yang muncul pada

²² *Ibid hal.* 18

dekade 30-an yang hingga saat ini masih dianggap relevan dan belum ketinggalan zaman.²³

Beracuan dari pendapat di atas, ditarik sebuah simpulan bahwa novel serius adalah novel yang mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara penyajian yang baru pula. Secara singkat disimpulkan bahwa unsur kebaruan sangat diutamakan dalam novel serius. Di dalam novel serius, gagasan diolah dengan cara yang khas. Hal ini penting mengingat novel serius membutuhkan sesuatu yang baru dan memiliki ciri khas daripada novel-novel yang telah dianggap biasa. Sebuah novel diharapkan memberi kesan yang mendalam kepada pembacanya dengan teknik yang khas ini.

2. Pengertian Nilai Pluralisme

1. Pluralisme

Pluralisme berasal dari kata plural yang berarti jamak atau banyak, dan isme yang berarti paham, kepercayaan atau aliran, dalam kehidupan manusia di dunia ini, pasti selalu ditemukan adanya pluralitas atau keanekaragaman, kemajemukan. Pluralitas yang mengangkut kehidupan manusia, baik dalam warna kulit, bahasa dan adat istiadat maupun dalam keyakinan agama. Pluralitas juga terdapat dalam realitas kehidupan alam,

²³ *ibid* hal. 21

baik benda mati seperti bebatuan maupun benda hidup seperti tetumbuhan dan binatang.²⁴

Dalam buku lain Musa Asy'arie mengatakan dalam setiap realitas yang plural itu, tidak ada yang persis sama, baik ukuran warna, rupa maupun dimensinya. Sehingga, masing-masing realitas parsial itu satu sama lain berbeda-beda. Anak yang lahir dari ibu dan ayahnya yang sama, meskipun mereka anak kembar sekalipun, tidak berarti sama persis dalam berbagai aspek kehidupannya, baik bentuk tubuh, perasaan dan pikirannya maupun realitas eksistensinya kehidupan social, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya.²⁵

Adanya pluralitas dalam kehidupan masyarakat sesungguhnya membuat kehidupan masyarakat itu dinamis penuh warna, tidak membosankan, dan membuat antara yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan membutuhkan. Dengan kata lain, pluralitas memer kaya kehidupan dan menjadi esensi kehidupan masyarakat sehingga tindakan untuk menolak ataupun menghilangkan adanya pluralitas, pada hakikatnya menolak esensi kehidupan.

Ada banyak di dunia ini. Setiap agama memandang dirinya unik dan dirinya universal. Klaim sebagai agama yang benar sendiri dan menolak kebenaran lain dari yang dimilikinya, hampir disetiap agama terdapat kewajiban menarik orang lain menjadi pengikutnya, bahkan cenderung

²⁴ Musa Asy'arie. *Islam Keseimbangan Rasionalitas, Moralitas, dan Spiritualitas*, (Yogyakarta: LESFI, 2005) hal. 187

²⁵ Musa Asya'arie, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, (Yogyakarta: LESFI, 2002) hal. 110

untuk membuat seluruh manusia menganut satu agama. hanya patut dicatat perjumpaan agama-agama pernah menimbulkan perang antar agama.²⁶

Adanya pluralisme dalam kehidupan masyarakat sesungguhnya membuat kehidupan masyarakat itu dinamis, penuh warna, tidak membosankan dan membuat antara yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling membutuhkan. Dengan kata lain, pluralisme memperkaya kehidupan dan menjadi esensi kehidupan masyarakat sehingga tindakan untuk menolak ataupun menghilangkan adanya pluralisme, pada hakikatnya, menolak esensi kehidupan.

Memasuki era reformasi yang akan mengubah tata kehidupan masyarakat kita secara fundamental, maka diperlukan sikap arif dan rendah hati dalam menghadapi dan memperlakukan adanya pluralisme. Sehingga, dapat dihindari adanya konflik sosial yang destruktif dan tidak terkendali, seperti yang terjadi di masyarakat kita akhir-akhir ini. Sesungguhnya berbeda dengan orang lain bukanlah suatu kesalahan, apalagi kejahatan, namun sebaiknya sangat diperlukan. Perbedaan harus dipandang sebagai suatu realitas sosial yang fundamental, yang harus dihargai dan dijamin pertumbuhannya oleh masyarakat itu sendiri.²⁷

Dalam kaitannya dengan pluralisme, Al-Qur'an (Al-Hujurat: 13) menegaskan:

²⁶Effendi Tanumihardja, *Toleransi Ditengah Pluralisme di Negara Pancasila*, hal. 1

²⁷ Musa Asya'ari, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hal. 112

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
 لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*”Hai para manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan berasal dari laki-laki dan perempuan; dan Kami menjadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar sebagian kamu saling mengenal (yang sebgianya). Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah ialah yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Mahamengetahui lagi Mahawaspada.(Q.S. Al-Hujurat:13)”.*²⁸

Ayat Al-Qur’an ini sesungguhnya mengajarkan kepada kita semua akan penting dan perlunya memberlakukan perbedaan dan pluralisme secara arif. Yaitu, untuk saling mengenal dan belajar atas adanya perbedaan dan pluralisme itu untuk saling membangun dan memperkuat saling pengertian dan tidak melihatnya dalam perspektif tinggi dan rendahnya, atau pun baik dan buruk. Tinggi-rendahnya manusia di hadapan Tuhan tidak ditentukan oleh adanya realitas perbedaan dan pluralitas, tetapi oleh kadar ketakwaanya.

Faktor pendidikan dan pengajaran dalam pembentukan sikap keagamaan serta respon terhadap realitas keragaman jelas sangat penting. Karena sebagai proses sosial pendidikan dan pengajaran merupan wahana

²⁸ Muhammad Rifa’i dan Rosihin Abdulghoni *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Wicaksana), hal. 518

bagi satu agama untuk mentransmisikan ajaran-ajarannya dengan konsep dasar sebagai alih nilai (*transfer of values*) dan alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), dan memang dakwahlah yang harus berperan menanamkan nilai-nilai pengetahuan agama kepada pemeluknya. Kerangka sikap pluralisme dari nilai-nilai pluralisme yang muncul akan misi diturunkannya agama yaitu:

a. Toleransi dan Saling Menghargai

Toleransi adalah kesediaan untuk menerima kehadiran orang yang berkeyakinan lain, menghormati keyakinan yang lain, mesti bertentangan dengan keyakinan sendiri, dan tidak memaksakan kepercayaan kepada orang lain. Hal ini merupakan konsekuensi dari pengakuan atas hak dan kebebasan yang sama dari setiap orang untuk hidup menurut keyakinan orang masing-masing.²⁹

Dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia, kebebasan berkeyakinan dalam arti tidak adanya pemaksaan dalam agama, kebebasan berpikir atau terdapat kebebasan berkumpul dan lain sebagainya.

Toleransi menurut Daisaku Ikeda, toleransi sesungguhnya adalah satu dan kesatuan yang tegas tidak mengampuni perbuatan manusia. Toleransi sesungguhnya terdapat dalam jalan hidup mengarungi

²⁹ Effendi Tanumihardja, *Toleransi Ditengah Pluralisme di Negara Pancasila*, hal. 3

kebahagiaan bersama, tanpa menutup mata pada penderitaan dan kesulitan orang lain.³⁰

Meskipun Islam agama misi, namun tetap menekankan toleransi dalam persebaran Islam, Islam melarang sikap permusuhan dan menebar kebencian diantara manusia. Cara-cara kebatilan dan kekerasan dalam berdakwah justru akan merendahkan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*.

b. Persamaan dan Persaudaraan

Persamaan merupakan perwujudan kehidupan didalam masyarakat yang saling menghormati orang lain tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Nilai-nilai persamaan yang menyatakan kesamaan individu sebagai manusia dan persaudaraan kita dengan selain umat Islam adalah bersaudara sebangsa dan persaudaraan kita dengan selain umat Islam adalah persaudaraan sebangsa dan setanah air Republik Indonesia. Islam memerintahkan supaya orang tetap berhubungan baik dengan kaum kerabatnya, sekalipun mereka pemeluk agama lain, Islam lebih lanjut telah menggariskan bahwa kelestarian umat, perkembangan peradabanya, dan keteguhan daya tahannya, semua itu hanya bisa menjamin dengan adanya kehidupan budi pekerti sebagai satu kesatuan dalam kebangsaan, jika budi pekerti itu merosot maka merosot pula keutuhan bangsa dan negaranya.³¹

³⁰Abdurrahman Wahid dan Daisaku Ikeda, *Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2010), hal. 119

³¹Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung: Al-Ma'arif, cet. 1, 1995), hal. 59

Prinsip dasar yang ditetapkan dalam ajaran Islam dalam upaya membangun tatanan kehidupan sosial dan kebersamaan dalam bermasyarakat adalah adanya asas persamaan di antara sesama. Prinsip dasar persamaan ini diwujudkan dalam bentuk hubungan persaudaraan. Ajaran Islam sangat menekankan pada upaya membangun persaudaraan, karena ia merupakan fondasi upaya tumbuhnya semangat dan sikap hidup kebersamaan dalam rangka membangun tatanan kehidupan sosial dan masyarakat yang harmonis.

c. Aktif (dialogis)

Dialog adalah pembicaraan atau perbincangan. Dalam dialog penganut agama yang berbeda bertemu dan mengadakan untuk mencari pengertian dan pemahaman. Tujuannya adalah mencari kebenaran universal yang ada dalam agama masing-masing, dengan landasan sikap yang saling menghargai dan bersedia untuk belajar.

Dengan dialog para penganut agama saling memperdalam tentang kebenaran tanpa merugikan keyakinan agama yang dianut. Hasilnya adalah hubungan yang erat, sikap dan saling memahami, saling menghargai, saling percaya dan saling tolong menolong.

d. Bijaksana

Bijaksana adalah orang yang selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), bijaksana bisa juga bertindak sesuai dengan pikiran, akal sehat sehingga menghasilkan perilaku yang tepat,

sesuai dan pas.³² Biasanya, sebelum bertindak disertai dengan pemiikiran yang cukup matang sehingga tindakan yang dihasilkan tidak menyimpang dari pemikiran, dunia berkata bahwa orang yang bijaksana adalah orang yang bisa mengatur dengan baik perusahaan, mampu mengurus rumah tangga, baik dalam mengatur keuangan, atau telah mencapai pendidikan yang baik dengan berbagai gelar yang ada. Bisa memahami perbedaan dan persamaan tentang nilai-nilai kebaikan dalam persepsi norma-norma kemanusiaan.

Bijaksana sering lebih baik mengerti daripada mengharapkan untuk dimengerti selalu bersikap demokratis dan menerima semua kritik dengan pikiran terbuka dan lapang dada. Bijak dalam kehidupan adalah ketepatan berfikir dan mengambil keputusan yang bermanfaat buat diri sendiri dan orang lain. Begitu banyak warna definisi akan sifat “bijak” ada yang mengartikan bijak adalah bisa memahami perbedaan dan persamaan tentang nilai-nilai kebaikan dalam persepsi norma-norma kemanusiaan, atau bijak adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.

e. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada Negara tempat dimana ia tinggal. Yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 190

berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya.

Cinta tanah air atau kebangsaan yang diajarkan Islam ialah rasa kebangsaan yang tidak sempit, bukan *Chauvinisme* yang membanggakan negerinya sendiri dan menghina Negara lain, bukan pula untuk memusuhi negara lain, akan tetapi rasa kebangsaan yang lapang dan perikemanusiaan yang mendorong untuk hidup rukun dan damai dengan bangsa-bangsa lain. Hal ini sesuai dengan misi Islam yaitu rahmat bagi seluruh alam.³³

f. Inklusif (bersikap terbuka)

Masyarakat inklusif adalah masyarakat yang terbuka bagi semua tanpa terkecuali, yang universal tanpa mengenal perbedaan suku, agama, ras dan idieologi.³⁴

Inklusif adalah sikap yang memandang bahwa kebenaran yang dianut suatu agama dianut juga oleh agama lain. Dengan demikian inklusif atau sikap terbuka ini erat kaitanya dengan pandangan keagamaan kaum universal yaitu memandang bahwa dalam agama terdapat nilai-nilai universal yang bisa diakui oleh siapa saja dan pemeluk agama mana saja. Dalam pemikiran ini terdapat titik temu antara agama-agama yang terdapat dalam aspek-aspek tertentu dari ajarannya, terutama ajaran prinsipal atau esoteris (substansi). Akan tetapi dibalik kesamaan dan titik temu itu, dalam pemikiran universalis terdapat suatu klaim bahwa nilai dan ajaran agama

³³ Oemar Bakri, *Akhlaq Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 134

³⁴ Buddy Munawar Ranchman, *Islam Pluralis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 66

sendirilah yang paling unggul dan paling sempurna, sehingga agama itu mempunyai data cukup terhadap agama lainya.

Sikap inklusif cenderung memandang positif perbedaan yang ada, dampak memandang positif perbedaan adalah memunculkan dorongan/motivasi untuk mempelajari perbedaan tersebut dan mencari sisi-sisi universalnya guna memperoleh manfaat yang menunjang hidup atau cita-citanya. Sikap positif terhadap perbedaan lahir karena adanya kesadaran bahwa perbedaan adalah fitrah/ alamiah, sehingga tidak menolak perbedaan melainkan mengakui adanya potensi persamaan-persamaan yang bersifat universal.

Nilai dan sikap inklusif ini termuat dalam novel *Rumah di Seribu Ombak* bahwa Islam tidak menutup diri untuk mau menerima dan hidup berdampingan dengan agama lain.

H. Metode Penelitian

Kata “metode” berasal dari kata Yunani “methodos” yang mempunyai arti jalan atau cara. Dalam kaitannya dengan penelitian, maka metode penelitian adalah cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta.³⁵

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu perlu dipahami metodologi penelitian, metodologi penelitian yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis

³⁵ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat, cet. IV*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hal. 15

dan logis tentang pencarian data yang berkenan dengan masalah-masalah tertentu.³⁶

Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang yang tepat pada masalah tersebut. Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta yang dipercaya kebenarannya, maka penelitian itu penting artinya karena penelitian dapat dinilai valid tidaknya itu berdasarkan ketetapan penggunaan metode penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.³⁷

Sedangkan jenis peniliti yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi (*content analysis*) pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat kuantitatif. Ricard Budd, dalam bukunya *Content Analysis In Communication Research*, mengemukakan, analisis adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan

³⁶ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 6

³⁷ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Jaya, 1994), hal. 3

menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, novel, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.

Dalam hal ini peneliti ingin membedah novel *Rumah di Seribu Ombak* untuk mengetahui bagaimana nilai pluralisme yang terkandung di dalam novel, peneliti perlu memperjelas hal-hal sebagai berikut:

1. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel melekat dan dipermasalahkan. Subyek penelitian dalam penelitian ini bisa diartikan sebagai sasaran penelitian, peneliti ingin menempatkan novel *Rumah di Seribu Ombak* sebagai sarana yang mengandung nilai tentang pluralisme dalam bentuk tulisan, novel *Rumah di Seribu Ombak* dijadikan sasaran penelitian atas dasar dan pertimbangan bahwa novel tersebut mampu diterima oleh masyarakat luas, nilai dari novel ini adalah mengajak masyarakat Indonesia bahwa setiap agama mempunyai ajaran dan tuntutan yang mengajarkan

tentang kebaikan dan memahami sesama, mencoba bahwa agama Islam bukan hanya agama yang memandang segala sesuatu hanya diselesaikan dengan jalan kekerasan. Novel ini juga sedikit menyindir bahwa dunia Islam seharusnya dunia yang penuh dengan kasih sayang, mengingat semua ajarannya sangat humanisik sekali, sehingga peristiwa teroris bukanlah merupakan ajaran Islam. Adapun yang penulis jadikan subjek penelitian adalah novel *Rumah di Seribu Ombak*.

b. Obyek Penelitaian

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah bisa diartikan sebagai media penelitian. Peneliti ingin menempatkan nilai-nilai pluralisme agama yang tercermin pada esensi dan misi dari diturunkanya agama, yang nantinya akan dipakai untuk menentukan nilai pluralisme yang terkandung dalam novel *Rumah di Seribu Ombak*.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan adanya data yang tersusun dan valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang ada diteliti. Adapun tahapan dalam metode yang dipakai untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah: metode dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada di

daerah penelitian.³⁸ Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: membaca novel *Rumah di Seribu Ombak* secara berulang-ulang, mencatat kalimat-kalimat yang mengandung nilai pluralisme.

3. Metode Analisis Data

Analisa data penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Menurut Klaus Krippendorff analisis isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari data atas dasar konteksnya.³⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi titik berat analisisnya adalah elmen isi materi, yaitu pada nilai pluralismenya yang terkandung didalam novel *Rumah di Seribu Ombak*. Dalam hal ini, analisis isi disamakan dengan analisis wacana atau analisis teks media, karena yang menjadi objek penelitiannya adalah isi dari teks media, yaitu novel. Analisis pada paradigma ini mendasarkan diri pada penafsiran peneliti terhadap teks yang hendak diteliti.⁴⁰ Dengan demikian peneliti akan masuk dalam menyelami dalam teks dan menyikap makna yang ada dibalikinya. Maksudnya disini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara

³⁸ Winarto Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Turisto, 1980), hal. 123

³⁹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, terj, Farid Wadjidi, (Jakarta: Rajawali, 1995), hal. 61

⁴⁰ Erianto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hal. 6

obyektif dan sistematis.⁴¹ Secara terperinci, langkah-langkah analisa yang dimaksud adalah:

- a. Membaca novel yang dijadikan penelitian.
- b. Menghubung-hubungkan pengertian yang diperoleh hingga menjadi gambaran yang utuh tentang Nilai Pluralisme melalui materi dan metode yang ada pada novel "*Rumah di Seribu Ombak*".
- c. Mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan materi dan metode Nilai Pluralisme.
- d. Dan menarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan pada skripsi terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Setiap bagian tersusun dalam beberapa bab, yang masing-masing memuat sub-sub bab yaitu :

BAB I. Membahas tentang keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yaitu pendahuluan yang meliputi : penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya), hal. 163

BAB II. Memuat tentang biografi Erwin Arnada, sinopsis novel *Rumah di Seribu Ombak*, dan karakter tokoh.

BAB III. Menyajikan hasil penelitian tentang Nilai Pluralisme dalam novel *Rumah di Seribu Ombak*

BAB IV. Penutup yang meliputi: kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Novel *Rumah di Seribu Ombak* ini merupakan salah satu karya sastra yang bisa dijadikan pembelajaran untuk diambil hikmahnya, ditemukan beberapa kesimpulan yang dapat memberikan gambaran secara umum nilai pluralisme menurut teorinya Nur Kholik Ridwan yaitu:

1. Nilai toleransi dan saling menghargai terwujud dalam konteks novel rumah di seribu ombak ini, suatu hal yang salah adalah jika kita saling memusuhi satusama lain, saling menghujat, saling menjatuhkan, mengkafir-kafirkan dan menjustifikasi orang lain. Akan lebih baik jika kita berkaca pada diri kita sendiri terlebih dahulu, melihat kita jauh lebih kedalam, melihat sejauh mana kita telah berbuat baik kepada orang lain berpikir sebelum bertindak, berkaca sebelum melihat, dan berbuat agar lebih bermanfaat.
2. Nilai pluralisme persamaan dan persaudaraan yang terkandung disini yaitu, prinsip yang di tetapkan dalam ajaran Islam dalam membangun tatanan kehidupan sosial dan kebersamaan dalam bermasyarakat adalah adanya asas persamaan diantara sesama. Prinsip dasar persamaan di wujudkan dalam bentuk hubungan

persaudaraan. Ajaran Islam sangat menekankan pada upaya membangun tatanan kehidupan sosial dan masyarakat harmonis. Saling mengenal dalam rangka terwujudnya saling memperhatikan, saling memperhatikan karena adanya persamaan. Bersaudara berarti mengakui adanya persamaan, dari persamaan anak bangsa inilah seharusnya di kedepankan walaupun berbeda latarbelakang agama dan etnis dengan cara saling memperhatikan dan saling membantu satu sama lain.

3. Nilai aktif (diaologis) yang terdapat dari novel ini, dialog dalam kehidupan merupakan bentuk paling sederhana dari pertemuan yang dapat dilakukan oleh umat beragama. Para pemeluk agama yang berbeda saling bertemu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, bekerjasama dalam bidang kegiatan sosial tanpa memandang identitas agama masing-masing. Perjumpaan orang-orang yang berbeda agama dalam kehidupan sehari-hari, dengan penuh keakraban dan persahabatan sangat menguntungkan dalam melalui dialog. Capaian paling jauh dari bentuk dialog dari jenis ini adalah agama tidak menjadi faktor pembatas, kerukunan dijunjung tinggi, toleransi digalakan, dan sendi-sendi kehidupan sosial dihormati oleh semua pihak.
4. Nilai Bijaksana dalam konteks novel ini, sikap bijaksana yaitu sikap tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa sehingga memancarkanlah keadilan, ketauladanan dan

kebeningan hati. Orang yang bijaksana tidak dendam dan menyakiti, tetapi Ia memaafkan, orang bijaksana tidak mudah marah terhadap orang yang berbuat kesalahan dalam urusannya, Ia senang berbuat baik kepada siapapun, dalam bagaimanapun. Seorang yang bijaksana juga pandai mengatur pada emosinya.

5. Nilai Inklusif (bersikap terbuka) sebagaimana diwujudkan dalam novel rumah di seribu ombak, keterbukaan untuk menerima secara empatetis keberadaan, dan aktifitas umat beragama lain di segala lapangan kehidupan yang di arahkan oleh ajaran-ajaran etis-moral masing-masing agama. Keterbukaan ini dilandasi kepercayaan bahwa sebagai sesama manusia beragama semuanya akan sungguh-sungguh mengupayakan yang paling baik untuk kepentingan bersama.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini peneliti sudah melakukan analisis isi nilai pluralisme dalam novel *Rumah di Seribu Ombak*, akan memberikan saran yang akan menjadi masukan dan pertimbangan oleh pihak yang terkait:

1. Bagi penulis novel Cinta tanah air perlu dieksplor lagi sehingga nilai pluralisme lebih komplit, dan menjadikan nuansa nasionalismenya ada.

2. Bagi lembaga dakwah khususnya di bidang novel/*dakwah bill kalam* dan sejenisnya agar bisa menciptakan karya yang setidaknya sama dengan kualitas novel ini. Tentu sebaiknya novel tersebut tidak memperbanyak adegan percintaan dan sejenisnya, namun lebih fokus terhadap isi pesan novel itu sendiri yang akan disampaikan.
3. Untuk peneliti selanjutnya setelah dianalisis ternyata tidak hanya nilai-nilai pluralisme saja yang terdapat dalam novel ini, ada beberapa nilai-nilai lain seperti nilai pendidikan, nilai akhlak dan lain-lain.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis, bahwa pada akhirnya penyusun skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Bagaimanapun, penulis merasa belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian skripsi ini, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual penulis dimasa depan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam diri penulis semata. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang dapat mengoptimalkan dari penulisan ini, terutama kepada fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebagai jurusan yang berkonsentrasi pada bidangnya.

Dalam kaitannya dengan judul pada penulisan skripsi ini, penulis tidak bermaksud untuk berasumsi baik atau buruk terhadap subjek penelitian yaitu tentang novel "*Rumah di Seribu Ombak*". Penulis hanya mengumpulkan data-data yang di dapat penulis dalam sebuah penelitian dan teori-teori yang terkait di dalamnya, kemudian penulis mencoba untuk menganalisis yang di sesuaikan teori-teori yang ada.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi perseorangan atau berbagai lembaga pendidikan Islam untuk berjuang demi tercapainya pendakwah Islam yaitu manusia yang berakhlak mulia, khususnya bagi pengembangan Komunikasi Penyiaran Islam dikemudian hari semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat serta keyakinan yang telah di berikan oleh berbagai pihak penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghaali Muhammad, *Akhlaq Seorang Muslim*, diterjemahkan oleh Abu Laila dan Muhammad Tohir, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995).
- Arnada Erwin, *Novel Rumah di Seribu Ombak*, (Jakarta: Gagas Media, 2011).
- Asy'arie Musa, *Islam Keseimbangan Rasionalitas, Moralitas, dan spiritualitas*, (Yogyakarta: LESFI, 2005).
- , *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, (Yogyakarta: LESFI, 2002).
- Bakri Oemar, *Akhlaq Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1986).
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005).
- Erianto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001).
- Echols Jhon M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1980).
- Kamal Rahmat, *Nilai-nilai pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama Islam (tlaah materi pendidikan Akhidah akhlak untuk MA dan Kurikulum standar kompetensi Depag RI, 2004)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981).
- Misrawi Zuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010).
- Moleong Lexy j, *Metode Penilitia Kualitatif*, (Bandung: Remaja Jaya, 1994).
- Muthoharoh, *Nilai-nilai Pendidikan Pluralisme dalam Film My Name Is Khan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 2007).

- Munawar Ranchman, *Buddy Islam Pluralis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung: Al-Ma'arif, cet. 1, 1995).
- Nurgiantoro Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005).
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Ridwan, Nur Khaliq, *Plurailsme Borjuis: Kritik atas Pluralisme*, Cak Nur, (Yogyakarta: Galang Press, 2003).
- Suprayogo Imam, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).
- Tanumihardja Effendi, *Toleransi di tengah Pluralisme di Negara Pancasila*, (Yogyakarta: Kompas, 1990)
- Thoha Makik Anis, *Tren Pluralisme Agama*, (Jakarta: Gema Insani, 2005).
- Ulum Bahrul, *Nilai Pluralisme Dalam Film “?” (Tanda Tanya)*, skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Wahid Abdurrahman dan Daisaku Ikeda, *Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Winarto Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Turisto, 1980).
- Zaidan Hendy, *Kasusastraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan 2*, (Bandung: Angkasa, 1993).

INTERNET

www.Alislamu.com/konsep-pluralitas-dalam-masyarakat-madinah.oleh.Farid.Acmad.Okbah

<http://id.wikipedia.org/wiki/pluralism>.

http://id.wikipedia.org/wiki/Erwin_Arnada.

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kartu Tanda Mahasiswa



SYAHRONI

07210085

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH



Masa berlaku:
2007 s.d 2014



Visi

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Core Values Integratif-Interkoneksi • Dedikasi-Inovasi • Inklusif-Continuous Improvement

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SYAHRONI
 NIM : 07210085
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Dengan Nilai :

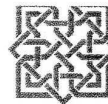
No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Microsoft Internet	90	A
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Kemeterian Agama, 26 November 2014



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIIM

SERTIFIKAT

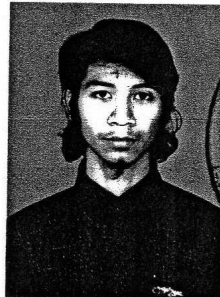
No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Syahroni
Tempat & Tgl. Lahir : Indramayu, 30 Maret 1986
NIM / Fakultas : 07210085 / Dy.

Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 90 (A -).

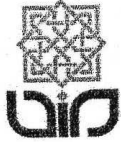
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011

Ketua

Dr. H. Mardjoko Idris, MA.
NIP. 19590105 198703 1 003



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1860.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Syahroni
Date of Birth : March 30, 1986
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on May 30, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	38
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	46
Total Score	407

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 2, 2014

Director

Dr. Hisyam Zani, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2007.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Syahroni

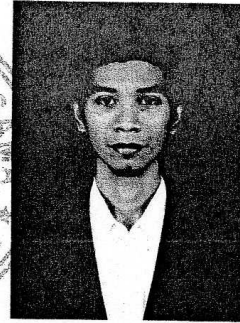
تاريخ الميلاد : ٣ مارس ١٩٨٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ اغسطس ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٦٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٦ سبتمبر ٢٠١٣



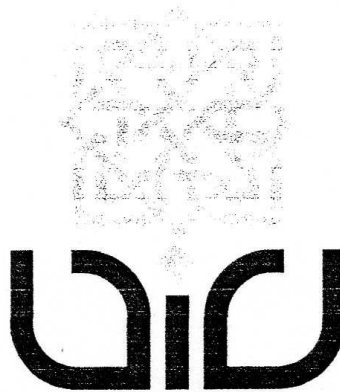
الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

Sertifikat

Nomor : 236/PrakmaKPI/2/2011

**PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM MEDIA ANGKATAN KE- 24
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2010/2011**



Panitia Pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **SYAHRONI**
NIM : **07210085**
Fakultas: **DAKWAH**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

telah melaksanakan PRAKTIKUM MEDIA Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke- 24 Semester **Ganjil** Tahun Akademik 2010/2011 di **RADIO SUARA ISTANA** dan dinyatakan **LULUS**, dengan nilai **A/B**

Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

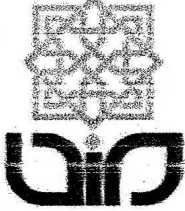
MENGETAHUI

KETUA JURUSAN KPI

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M. Si
NIP: 19640923 199203 2 001

PANITIA PELAKSANA
PRAKTIKUM MEDIA
KETUA

Andayani, S. IP, MSW
NIP: 19721016 199903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.009/1330 /2014

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Syahroni
NIM. : 07210085
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah memenuhi syarat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM) yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dinyatakan LULUS.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya Karena Sertifikat SOSPEM hilang berdasarkan Surat Kehilangan yang Dikeluarkan Kepolisian Nomor:SKTLK/2122/XI/2014/SPKT/Sek Mantriheron tanggal 6 Nopember 2014.

Yogyakarta, 10 Nopember 2014

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Dan Kerjasama.



Dr. Hj. Sriharini, M.Si.
NIP: 197105261997032001

CURRICULUM VITAE

Nama : Sahroni
Tempat / Tanggal Lahir : Indramayu, 30 Maret 1986
Alamat : Cibiuk Kertawinangun Rt11 /Rw 03Kandanghaur
Indramayu 45254 Jawa Barat
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Ansori
Nama Ibu : Qiroattin
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat Orang Tua : Cibiuk Kertawinangun Rt11/Rw03 Kandanghaur
Indramayu 45254 Jawa Barat
No. HP : 085741630060
Email : rooneymu6@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SDN Kandanghaur Indramayu : 1993-1999
- MTS Darussalam Subang : 1999-2002
- MA Sunan Pandanaran Yogyakarta : 2002-2005
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2007-Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini di buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.